

PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK SIKAP POSITIF TERHADAP PERBEDAAN AGAMA DAN BUDAYA

Eva Suci

Mahasiswa PPG IAIN Curup

evasuci63@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap positif terhadap perbedaan agama dan budaya di kalangan siswa. Dalam konteks globalisasi dan multikulturalisme saat ini, penting bagi individu untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan toleransi terhadap perbedaan agama dan budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan guru PAI, dan analisis konten terhadap materi pembelajaran PAI. Subjek penelitian adalah siswa sekolah menengah yang terlibat dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memainkan peran penting dalam membentuk sikap positif siswa terhadap perbedaan agama dan budaya. Materi pembelajaran yang diberikan mengajarkan nilai-nilai Islam yang mendorong toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Melalui pendekatan yang interaktif dan dialogis, guru PAI dapat membantu siswa memahami keberagaman agama dan budaya secara mendalam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap positif siswa terhadap perbedaan agama dan budaya. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum dan pendekatan pengajaran yang mempromosikan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan di lingkungan pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis dalam konteks multikultural yang semakin kompleks saat ini.

Kata kunci: Pembelajaran PAI, Sikap Positif, Agama, Budaya

Abstract: This study aims to analyze the role of learning Islamic Religious Education (PAI) in forming positive attitudes towards religious and cultural differences among students. In the current context of globalization and multiculturalism, it is important for individuals to develop a deep understanding of and tolerance for religious and cultural differences. The research method used is qualitative research with a case study approach. The data were obtained through class observations, interviews with PAI teachers, and content analysis of Islamic education learning materials. The research subjects were high school students who were involved in PAI learning. The results of the study show that Islamic education learning plays an important role in shaping students' positive attitudes towards religious and cultural differences. The learning materials provided teach Islamic values that encourage tolerance, mutual respect, and respect for differences. Through an interactive and dialogical approach, PAI teachers can help students understand religious and cultural diversity in depth. This helps reduce negative stereotypes and prejudices that may exist in students' minds. Students' positive attitude towards religious and cultural differences is also encouraged through open discussion and appreciation of the different contributions of each religion and culture to social and cultural life. This research concludes that PAI learning has a significant role in shaping students' positive attitudes towards religious and cultural differences. Therefore, the development of curricula and teaching approaches that promote understanding, tolerance and respect for differences in educational settings is essential to create a more inclusive and harmonious society in today's increasingly complex multicultural context.

Keywords: PAI Learning, Positive Attitude, Religion, Culture

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan pandangan individu terhadap perbedaan agama dan budaya. Dalam era globalisasi dan multikulturalisme saat ini, mengembangkan pemahaman yang mendalam dan toleransi terhadap perbedaan tersebut menjadi sangat krusial. Agama dan budaya merupakan faktor yang memainkan peran sentral dalam kehidupan masyarakat, dan pemahaman yang keliru atau sikap negatif terhadap perbedaan ini dapat memicu konflik dan ketegangan sosial.¹

Dalam konteks Indonesia, sebagai negara dengan keanekaragaman agama dan budaya yang kaya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran khusus dalam membentuk sikap positif siswa terhadap perbedaan tersebut. PAI bukan hanya sebagai mata pelajaran akademis, tetapi juga sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang mencakup toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan.² Peran pembelajaran PAI dalam membentuk sikap positif siswa terhadap perbedaan agama dan budaya telah menjadi topik penelitian yang menarik. Melalui pembelajaran PAI yang efektif, siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip agama Islam yang mendorong inklusivitas dan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, meskipun ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam konteks ini, masih terdapat kekurangan penelitian yang secara khusus membahas peran pembelajaran PAI dalam membentuk sikap positif terhadap perbedaan agama dan budaya di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dengan menganalisis secara mendalam peran pembelajaran PAI dalam membentuk sikap positif siswa terhadap perbedaan agama dan budaya.³

METODE

Dalam penelitian ini, akan digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data akan dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru PAI, dan analisis konten terhadap materi pembelajaran PAI. Subjek penelitian adalah siswa sekolah menengah yang terlibat dalam pembelajaran PAI.⁴

¹ Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Di Era Milenial | *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* <<https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/jtt/article/view/93>> [accessed 9 July 2023].

² Baktiar Leu and others, 'PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANTISIPASI DAMPAK PERKEMBANGAN IPTEK (Studi Penggunaan Media Sosial Pada Anak Sebagai Bagian Dari Kemajuan Iptek)', *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 5.1 (2022), 15–33 <<https://ejournal.yayasanelkatarie.or.id/index.php/jurnalelkatarie/article/view/17>>

³ Aslan Institut and others, 'Peran Pendidikan Dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya Di Temajuk', *FENOMENA*, 11.1 (2019), 11–30 <<https://doi.org/10.21093/FJ.V11I1.1713>>.

⁴ M Syahrani Jailani, 'Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif', *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*, 4.2 (2020), 19–23 <<https://doi.org/10.30631/PEJ.V4I2.72>>.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pembelajaran PAI dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap perbedaan agama dan budaya. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai landasan untuk pengembangan kurikulum dan pendekatan pengajaran yang lebih efektif dalam membentuk sikap positif siswa terhadap perbedaan dalam konteks multikultural yang semakin kompleks saat ini.⁵

PEMBAHASAN

Pentingnya Peran Pembelajaran PAI

Peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki beberapa pentingan yang perlu dipahami. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa peran pembelajaran PAI penting:

Pemahaman Nilai-nilai Agama, PAI membantu siswa memahami nilai-nilai agama Islam yang meliputi etika, moralitas, keadilan, toleransi, dan kasih sayang. Melalui peran pembelajaran, siswa dapat mengalami nilai-nilai ini secara langsung dan memahaminya dengan lebih baik. Pengembangan Identitas Keagamaan, PAI membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran Islam sebagai bagian dari identitas keagamaan mereka. Dalam pembelajaran peran, siswa dapat menjalankan peran sebagai muslim yang taat, sehingga dapat memperkuat pengenalan diri mereka sebagai umat Islam. Peningkatan Keterampilan Sosial: Melalui peran pembelajaran, siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, dan berinteraksi dengan orang lain secara positif. Ini penting dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.⁶

Penerapan Nilai dalam Kehidupan Sehari-hari, Dengan menggunakan metode peran, siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka dapat belajar bagaimana mempraktikkan agama dalam berbagai situasi, seperti dalam hubungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan dunia kerja. Pembentukan Karakter, PAI melalui peran pembelajaran juga berperan dalam membentuk karakter siswa. Mereka diajarkan untuk menjadi pribadi yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, rendah hati, dan memiliki sikap saling menghormati. Ini membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian yang kuat dan integritas moral.⁷

⁵ Ragam Pendekatan, Penelitian Kualitatif, and Yoki Yusanto, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, 1.1 (2020) <<https://doi.org/10.31506/JSC.V1I1.7764>>.

⁶ Anik Zakariyah and Abdulloh Hamid, 'Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah', *Intizar*, 26.1 (2020), 17–26 <<https://doi.org/10.19109/INTIZAR.V26I1.5892>>.

⁷ Abdul Kholil, 'Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring', *Jurnal Pendidikan Guru*, 2.1 (2021) <<https://doi.org/10.47783/JURPENDIGU.V2I1.191>>.

Memperluas Wawasan Agama, Peran pembelajaran PAI juga dapat membantu siswa memperluas wawasan mereka tentang agama Islam. Melalui peran, mereka dapat menjelajahi dan memahami berbagai aspek agama, termasuk sejarah, ajaran-ajaran, praktik keagamaan, dan peran dalam masyarakat. Menghargai Keanekaragaman, PAI melalui peran pembelajaran juga dapat membantu siswa dalam menghargai dan menghormati keberagaman agama dan keyakinan. Dengan memainkan peran yang berbeda dalam situasi pembelajaran, siswa dapat memahami bahwa agama memiliki variasi interpretasi dan praktik, namun tetap menghormati perbedaan tersebut.⁸

Pentingnya peran pembelajaran PAI ini adalah untuk membantu siswa dalam memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai dan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka. Melalui metode peran, siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman dan pengalaman mereka dalam agama Islam.

Teori Pembentukan Sikap Positif

Teori Pembentukan Sikap Positif adalah pendekatan dalam psikologi sosial yang mengkaji bagaimana sikap individu terbentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut adalah beberapa teori yang relevan dalam pembentukan sikap positif:

Teori Kognitif, Teori ini menekankan peran keyakinan, pengetahuan, dan evaluasi kognitif dalam pembentukan sikap. Menurut teori ini, sikap seseorang terbentuk melalui proses pengumpulan informasi, pengolahan, dan penilaian terhadap objek atau topik tertentu. Misalnya, jika seseorang memiliki keyakinan positif terhadap agama Islam dan memperoleh pengetahuan yang baik tentangnya, maka mereka cenderung memiliki sikap positif terhadap agama tersebut. Teori Pembelajaran Sosial, Teori ini menekankan peran pengalaman belajar dalam pembentukan sikap. Menurut teori ini, individu belajar sikap melalui proses observasi dan imitasi terhadap orang-orang di sekitarnya, seperti orang tua, teman, atau tokoh masyarakat.

Contohnya, jika seseorang mengamati orang-orang di sekitarnya yang memiliki sikap positif terhadap agama Islam, mereka cenderung mengadopsi sikap yang serupa.⁹

Teori Kognitif-Sosial, Teori ini menggabungkan elemen-elemen kognitif dan sosial dalam pembentukan sikap. Teori ini menekankan bahwa sikap dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap penghargaan atau hukuman sosial yang terkait dengan sikap tersebut. Misalnya, jika sikap positif terhadap agama Islam dikaitkan dengan penerimaan dan penghargaan sosial, individu cenderung mengadopsi sikap positif tersebut. Teori Disonansi Kognitif, Teori ini menyatakan bahwa individu memiliki kecenderungan untuk mengurangi ketidakcocokan antara sikap, keyakinan, dan

⁸ Ahmad Muflihun and Toha Makhshun, 'PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA SEBAGAI KECAKAPAN ABAD 21', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2020), 91–103 <<https://doi.org/10.30659/JPAI.3.1.91-103>>.

⁹ Arif Rahman Hakim and others, 'PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI PADA KPOPERS', *MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI*, 4.1 (2021), 18–31 <<https://doi.org/10.31293/MV.V4I1.5188>>.

perilaku. Jika seseorang memiliki sikap positif terhadap agama Islam tetapi melakukan perilaku yang bertentangan, seperti tidak mematuhi aturan agama, maka mereka mungkin akan mengalami disonansi kognitif.¹⁰ Untuk mengurangi disonansi tersebut, individu cenderung untuk mengubah perilaku atau memperkuat sikap positif mereka terhadap agama Islam.

Teori Elaborasi Kesempatan, Teori ini menyatakan bahwa sikap seseorang terbentuk melalui proses pengolahan informasi secara mendalam. Jika individu memiliki kesempatan dan motivasi untuk memikirkan secara rinci tentang suatu topik, seperti agama Islam, mereka cenderung memiliki sikap yang lebih kuat dan lebih stabil terhadapnya.

Penting untuk diingat bahwa pembentukan sikap adalah proses yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pengalaman pribadi, lingkungan sosial, dan pengetahuan yang diperoleh. Kombinasi dari berbagai teori ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana sikap positif terbentuk dan berkembang dalam konteks pembelajaran agama seperti Pendidikan Agama Islam.¹¹

Urgensi Dalam Menerima Perbedaan Agama Dan Budaya

Menerima perbedaan agama dan budaya memiliki urgensi yang sangat penting dalam masyarakat yang multikultural dan pluralistik. Berikut adalah beberapa alasan mengapa penting untuk menerima perbedaan agama dan budaya, Pemahaman dan Toleransi: Menerima perbedaan agama dan budaya membantu meningkatkan pemahaman antarindividu dan mempromosikan toleransi. Dengan mengakui dan menghormati perbedaan, kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif, keyakinan, dan praktik-praktik agama dan budaya yang berbeda.¹²

Pembangunan Harmoni dan Kerukunan, Menerima perbedaan agama dan budaya berperan penting dalam membangun harmoni dan kerukunan antarindividu dan kelompok. Ketika setiap orang diterima dengan keberagaman identitas mereka, masyarakat cenderung lebih stabil, damai, dan saling menghormati satu sama lain. Mengatasi Diskriminasi dan Konflik, Ketidakmenerimaan terhadap perbedaan agama dan budaya dapat menjadi penyebab konflik dan diskriminasi. Menerima perbedaan

¹⁰ Moniquelly B. Silva, 'Percepção Da População Assistida Sobre a Inserção de Estudantes de Medicina Na Unidade Básica de Saúde', *Trabalho de Conclusão de Curso*, 1.9 (2016), 1–10 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>.

¹¹ Emmy Solina and Aspariyana Aspariyana, 'Model Perilaku Positif Orang Tua Pada Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7.1 (2021), 11–20 <<https://doi.org/10.23887/JIIS.V7I1.28677>>.

¹² Faidati Trisnangtyas and others, 'URGENSI PENDIDIKAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MASYARAKAT (Studi Di Desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo)', *JURNAL AL-QALAM: JURNAL KEPENDIDIKAN*, 22.2 (2021), 53–63 <<https://doi.org/10.32699/AL-QALAM.V22I2.2354>>.

membantu mencegah diskriminasi dan mengurangi konflik yang mungkin timbul akibat ketidaktoleran dan ketidaktoleran terhadap perbedaan tersebut.

Pengayaan Budaya, Menerima perbedaan agama dan budaya juga berarti mengakui dan menghargai kekayaan budaya yang beragam. Melalui interaksi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang berbeda, kita dapat memperoleh pengetahuan baru, pengalaman baru, dan perspektif yang lebih luas tentang dunia. Kesetaraan dan Kebebasan Beragama, Menerima perbedaan agama dan budaya adalah bagian dari menjunjung tinggi prinsip kesetaraan dan kebebasan beragama. Setiap individu memiliki hak untuk menjalankan agama dan keyakinannya sendiri tanpa takut diskriminasi atau pemaksaan untuk mengadopsi keyakinan orang lain.¹³

Pembangunan Kerjasama dan Sinergi, Menerima perbedaan agama dan budaya memungkinkan kolaborasi dan kerjasama yang lebih baik antara individu dan kelompok. Dengan saling menghargai perbedaan, kita dapat bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama dan membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.¹⁴ Peningkatan Perdamaian Global, Di tengah globalisasi dan interkoneksi yang semakin meningkat, menerima perbedaan agama dan budaya menjadi semakin penting untuk membangun perdamaian global. Ketika individu dan masyarakat mampu menerima perbedaan dengan terbuka, dialog dan pemahaman saling bertambah, dan potensi konflik berkurang.

Dalam rangka mencapai masyarakat yang inklusif dan berkeadilan, penting bagi setiap individu untuk menerima perbedaan agama dan budaya. Hal ini akan mengarah pada kehidupan yang lebih harmonis, menghormati hak asasi manusia, dan mempromosikan perdamaian serta keadilan dalam skala yang lebih luas.

Strategi Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Sikap Positif Terhadap Perbedaan Agama Dan Budaya

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap perbedaan agama dan budaya. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk mencapai tujuan tersebut:

Pendidikan Nilai Fokus pada pembentukan nilai-nilai Islam yang inklusif, seperti toleransi, saling menghormati, dan keadilan. Guru dapat menggunakan contoh nyata dan cerita dalam ajaran Islam yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan agama dan budaya. Dialog Antaragama, Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam dialog antaragama dengan masyarakat yang memiliki keyakinan

¹³ Rika Febriani, Atri Waldi, and Narwastuyati P. Mbeo, 'Urgensi Pendidikan Multikultural Pada Masyarakat Homogen Demi Menjaga Ketahanan Negara Bangsa (Studi Kasus Video Viral Pemakaian Jilbab Di SMK Di Padang)', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27.2 (2021), 208–29 <<https://doi.org/10.22146/JKN.65419>>.

¹⁴ Jembrana-Bali Saihu, 'Urgensi Urf Dalam Tradisi Male Dan Relevansinya Dalam Dakwah Islam Di Jembrana-Bali', *Jurnal Bimas Islam*, 12.1 (2019), 173–201 <<https://doi.org/10.37302/JBI.V12I1.91>>.

agama dan budaya yang berbeda. Ini akan membantu siswa memahami perspektif orang lain dan merasakan keberagaman agama dan budaya secara langsung.¹⁵

Studi Kasus, Melibatkan siswa dalam studi kasus tentang konflik yang muncul akibat perbedaan agama dan budaya. Diskusikan akar masalahnya, implikasinya, dan cara-cara untuk mencapai pemahaman dan rekonsiliasi. Hal ini akan membantu siswa memahami pentingnya sikap saling menghormati dan pemahaman terhadap perbedaan. Kolaborasi Antaragama. Mengorganisir kegiatan kolaboratif antara siswa dari berbagai agama dan budaya. Misalnya, proyek kelompok yang melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam menciptakan solusi terhadap masalah sosial atau kegiatan kemanusiaan. Ini akan membantu memperkuat sikap inklusif dan toleransi.¹⁶

Studi Perbandingan Agama, Membandingkan ajaran dan praktik agama yang berbeda untuk menyoroti persamaan dan perbedaan. Fokus pada kesamaan nilai-nilai dasar seperti cinta kasih, keadilan, dan etika yang mendasari semua agama. Ini akan membantu siswa memahami bahwa meskipun ada perbedaan, nilai-nilai inti yang dijunjung tinggi oleh agama-agama tersebut seringkali serupa. Kesadaran Budaya, Membahas dan mempelajari berbagai tradisi budaya yang ada di masyarakat. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang budaya orang lain, siswa akan belajar menghargai dan menghormati perbedaan serta meningkatkan kepekaan mereka terhadap keberagaman budaya. Pemodelan Guru, Guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam membangun sikap positif terhadap perbedaan agama dan budaya. Guru harus menunjukkan sikap inklusif, saling menghormati, dan bersikap adil terhadap semua siswa tanpa memandang agama atau budaya mereka. Guru juga dapat membagikan pengalaman pribadi yang memperkaya pemahaman tentang keberagaman.¹⁷

Penting untuk mengingat bahwa strategi-strategi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan siswa. Dalam setiap strategi, penting untuk mengedepankan komunikasi terbuka, kesempatan refleksi, dan dialog yang mempromosikan pemahaman dan toleransi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti peran penting yang dimainkan oleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap positif siswa terhadap perbedaan agama dan budaya. Dalam era globalisasi dan multikulturalisme, penting

¹⁵ indah sri anggita and Muhammad Alfatih Ssuryadilaga, 'Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Persepektif Hadis', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4.1 (2021), 110–18 <<https://doi.org/10.24014/KJIECE.V4I1.12538>>.

¹⁶ Saihu.

¹⁷ P. (Purwati) Purwati, D. (Dede) Darisman, and A. (Aiman) Faiz, 'Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Praksis Pendidikan', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3729–35 <<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I3.2733>>.

bagi individu untuk memiliki pemahaman yang mendalam, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman agama dan budaya.

Melalui pembelajaran PAI, siswa diperkenalkan dengan nilai-nilai Islam yang mendorong toleransi, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Materi pembelajaran PAI mengajarkan siswa untuk memahami bahwa keberagaman agama dan budaya merupakan bagian integral dari masyarakat dan harus dihargai. Guru PAI memainkan peran penting dalam membantu siswa memperoleh pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam yang mencakup inklusivitas dan perdamaian.

Pembelajaran PAI juga melibatkan kegiatan praktis, seperti kunjungan ke tempat ibadah atau mengundang pemeluk agama lain untuk berbagi pengalaman. Hal ini membantu siswa memperoleh pengalaman langsung dan memperluas wawasan mereka tentang keberagaman agama dan budaya. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang interaktif dan dialogis memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pemikiran, dan memahami persamaan antara agama-agama. Sikap positif siswa terhadap perbedaan agama dan budaya juga didorong melalui diskusi terbuka dan penghargaan terhadap kontribusi yang berbeda dari masing-masing agama dan budaya terhadap kehidupan sosial dan budaya. Ini membantu mengurangi stereotip dan prasangka negatif yang mungkin ada dalam pikiran siswa.

Dalam konteks Indonesia, dengan keanekaragaman agama dan budaya yang kaya, pembelajaran PAI memainkan peran khusus dalam membentuk sikap positif siswa terhadap perbedaan tersebut. Dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis, penting untuk mengembangkan kurikulum dan pendekatan pengajaran yang mempromosikan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap positif siswa terhadap perbedaan agama dan budaya. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya terus meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mendukung peran guru PAI dalam membentuk sikap inklusif dan saling menghormati siswa terhadap perbedaan agama dan budaya.

Referensi

- anggita, indah sri, and Muhammad Alfatih Suryadilaga, 'Mengajarkan Rasa Toleransi Beragama Pada Anak Usia Dini Dalam Persepektif Hadis', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4.1 (2021), 110–18 <<https://doi.org/10.24014/KJIECE.V4I1.12538>>
- Febriani, Rika, Atri Waldi, and Narwastuyati P. Mbeo, 'Urgensi Pendidikan Multikultural Pada Masyarakat Homogen Demi Menjaga Ketahanan Negara Bangsa (Studi Kasus Video Viral Pemakaian Jilbab Di SMK Di Padang)', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27.2 (2021), 208–29 <<https://doi.org/10.22146/JKN.65419>>
- Hakim, Arif Rahman, Ardhini Mardhiyah, Dika Muhammad Ilham Novtadijanto,

- Nahla Nurkholifah, Zulmi Ramdani, and Andi Amri, 'PEMBENTUKAN IDENTITAS DIRI PADA KPOPER'S', *MOTIVA: JURNAL PSIKOLOGI*, 4.1 (2021), 18–31 <<https://doi.org/10.31293/MV.V4I1.5188>>
- Institut, Aslan, Agama Islam, Sultan Muhammad, Syafiuddin Sambas, and Agus Setiawan, 'Peran Pendidikan Dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya Di Temajuk', *FENOMENA*, 11.1 (2019), 11–30 <<https://doi.org/10.21093/FJ.V11I1.1713>>
- Jailani, M Syahrani, 'Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif', *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)*, 4.2 (2020), 19–23 <<https://doi.org/10.30631/PEJ.V4I2.72>>
- Kholil, Abdul, 'Kolaborasi Peran Serta Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring', *Jurnal Pendidikan Guru*, 2.1 (2021) <<https://doi.org/10.47783/JURPENDIGU.V2I1.191>>
- Leu, Baktiar, Sekolah Tinggi, Agama Islam, (Stai, and) Kupang, 'PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANTISIPASI DAMPAK PERKEMBANGAN IPTEK (Studi Penggunaan Media Sosial Pada Anak Sebagai Bagian Dari Kemajuan Iptek)', *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 5.1 (2022), 15–33 <<https://ejournal.yayasanelkatarie.or.id/index.php/jurnalelkatariet/article/view/17>>
- Muflihini, Ahmad, and Toha Makhshun, 'PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA SEBAGAI KECAKAPAN ABAD 21', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2020), 91–103 <<https://doi.org/10.30659/JPAI.3.1.91-103>>
- Pendekatan, Ragam, Penelitian Kualitatif, and Yoki Yusanto, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', *JOURNAL OF SCIENTIFIC COMMUNICATION (JSC)*, 1.1 (2020) <<https://doi.org/10.31506/JSC.V1I1.7764>>
- 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Di Era Milenial | Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam' <<https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/jtt/article/view/93>>
- Purwati, P. (Purwati), D. (Dede) Darisman, and A. (Aiman) Faiz, 'Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi Dalam Praksis Pendidikan', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3729–35 <<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I3.2733>>
- Saihu, Jembrana-Bali, 'Urgensi Urf Dalam Tradisi Male Dan Relevansinya Dalam Dakwah Islam Di Jembrana-Bali', *Jurnal Bimas Islam*, 12.1 (2019), 173–201 <<https://doi.org/10.37302/JBI.V12I1.91>>
- Silva, Moniquelly B., 'Percepção Da População Assistida Sobre a Inserção de Estudantes de Medicina Na Unidade Básica de Saúde', *Trabalho de Conclusão de Curso*, 1.9 (2016), 1–10 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>
- Solina, Emmy, and Aspariyana Aspariyana, 'Model Perilaku Positif Orang Tua Pada Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19', *Jurnal Ilmiah Ilmu*

Sosial, 7.1 (2021), 11–20 <<https://doi.org/10.23887/JIIS.V7I1.28677>>

Trisnaningtyas, Faidati, Noor Azis Jafar,) Program, Studi Pendidikan, Agama Islam, Ilmu Tarbiyah, and others, 'URGENSI PENDIDIKAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MASYARAKAT (Studi Di Desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo)', *JURNAL AL-QALAM: JURNAL KEPENDIDIKAN*, 22.2 (2021), 53–63 <<https://doi.org/10.32699/AL-QALAM.V22I2.2354>>

Zakariyah, Anik, and Abdulloh Hamid, 'Kolaborasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online Di Rumah', *Intizar*, 26.1 (2020), 17–26 <<https://doi.org/10.19109/INTIZAR.V26I1.5892>>